

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan didalam masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai jenis layanan formal maupun nonformal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat yang menggunakan program untuk anak usia 4 - ≤ 6 tahun (Depdiknas, 2009:1).

Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan non formal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 0 - < 2 tahun, 2 - < 4 tahun, 4 - ≤ 6 tahun dan Program Pengasuhan untuk anak usia 0 - ≤ 6 tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2 - < 4 tahun dan 4 - ≤ 6 tahun.

Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal yang berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA) serta bentuk lain yang sederajat yang menggunakan program untuk anak usia 4 - ≤ 6 tahun diharapkan mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, terutama pada aspek perkembangan bahasa. Menurut kompetensi dasar kemampuan bahasa pada anak 4 - 5 tahun seharusnya sudah mampu menjawab pertanyaan sederhana, mengulang kalimat sederhana, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, menyebutkan kata-kata yang dikenal, menceritakan kembali cerita /dongeng yang pernah di dengar (Depdiknas, 2009:14).

Lingkup Pengembangan kemampuan dasar meliputi beberapa pengembangan. Satu diantaranya adalah Lingkup Pengembangan bahasa. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Di samping itu bahasa juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus juga berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Mengingat besarnya peranan pengembangan bahasa bagi kehidupan anak, maka perlu dikembangkan pada anak didik sejak usia taman kanak-kanak.

Anak usia dini seharusnya sudah mampu berbahasa dengan jelas dan lancar sehingga anak sudah dapat mengungkapkan keinginannya tanpa rasa takut. Anak usia dini seharusnya sudah dapat menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu, menirukan kembali 3 - 4 urutan kata, anak dapat menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana, dapat menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana, dapat bercerita

tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri dan masih banyak lagi. Sehingga kemampuan berbahasa yang baik seharusnya sudah dikuasai anak usia 4 - 5 tahun, karena akan sangat dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar anak. Kemampuan berbahasa yang baik juga akan sangat membantu anak untuk melakukan komunikasi yang lancar dengan teman sebaya maupun orang dewasa.

Namun, pada kenyataannya belum semua anak TK Islam Bakti VI kelompok A dapat berbahasa dengan baik dan benar. Mereka dapat berkomunikasi dan juga dapat bergaul dengan teman sebaya. Tetapi pada saat guru melakukan percakapan/tanya jawab dalam setiap pembelajaran, anak terlihat malu dan anak malah hanya melihat guru, anak belum dapat mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran dan pengalaman yang dialami anak kepada guru atau saat anak di depan kelas dan di depan teman-temannya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti beberapa kali, kurangnya kemampuan berbahasa pada anak saat didepan kelas, di depan teman-teman dan guru, diperkirakan kurangnya media pembelajaran yang sesuai dan dalam penyampaian pembelajaran kurang atraktif serta kurang lengkapnya sarana pembelajaran pendukung untuk meningkatkan kemampuan pada anak. Sehingga guru hanya melakukan pembelajaran seadanya.

Media pendukung, metode dan sarana pembelajaran yang lengkap itu sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap tingkat perkembangan kemampuan berbahasa anak, serta tidak kalah penting juga bagaimana

penyampaian pembelajaran yang akan di sampaikan oleh guru dapat menarik anak. Sehingga anak dengan mudah dapat menerima pembelajaran tersebut.

Terdapat berbagai metode yang bisa dipakai untuk mengatasi permasalahan kemampuan berbahasa. Namun, pada penelitian kali ini peneliti akan menawarkan sebuah permainan sebagai salah satu metode yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini khususnya anak TK Islam Bakti VI. Permainan ini untuk memproses informasi pendengaran anak.

Pendengaran, penerjemahan, pemahaman, dan ketertiban dalam dialog adalah proses paralel, baik dalam suatu permainan maupun bahasa. Permainan kaleng bersuara adalah merupakan tempat belajar untuk memahami kata-kata yang di ucapkan dan permainan kaleng bersuara ini dapat digunakan sebagai alat mempersiapkan dasar untuk membangun kemampuan berbahasa, berbicara, pengertian, pengekspresian, serta kosakata. Sehingga baik secara sadar maupun tidak sadar, menstimulasi anak dengan suatu permainan dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa pada semua tahap perkembangan masa kanak-kanak mereka (Nurbiani Dhieni, 2005: 9.20).

Permainan kaleng bersuara merupakan media yang dapat membantu pembelajaran bahasa dan hal ini terjadi secara lebih alamiah pada tahap yang lebih awal, anak dapat memahami suatu permasalahan, mengenal lingkungan dan benda-benda sekitar dengan permainan tersebut.

Sehingga permainan kaleng bersuara ini merupakan media yang sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan hasilnya dapat terfokus, maka perlu adanya pembatasan yang akan dikaji. Adapun masalah yang diteliti terbatas pada meningkatkan kemampuan berbahasa anak khususnya bahasa lisan melalui peranan dari permainan kaleng bersuara. Batasan dalam permainan kaleng bersuara ini dimaksudkan bahwa anak dapat termotifasi untuk berani menebak benda yang berada dalam kaleng saat kaleng digoyangkan sehingga dapat mengeluarkan suara.

## **C. Rumusan Masalah**

Apakah metode permainan kaleng bersuara dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada kelompok A di TK Islam Bakti VI Kebakkramat tahun ajaran 2011/2012 ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Bakti VI kelompok A. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa

anak melalui permainan kaleng bersuara di Taman Kanak-Kanak Islam Bakti VI kelompok A.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Manfaat dari penelitian ini bagi guru adalah supaya guru benar-benar mengetahui sejauh mana perananan permainan kaleng bersuara dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

#### **b. Bagi Anak**

Manfaat penelitian bagi anak sendiri adalah dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, sehingga anak dapat berkomunikasi secara lancar dan dapat mengungkapkan keinginan tanpa harus minta bantuan kepada orang tua.

#### **c. Bagi Sekolah**

Manfaat yang didapat oleh sekolah adalah dengan penelitian yang dilakukan akan diperolehnya data yang akurat sehingga sekolah dapat melakukan pemilihan media yang sesuai untuk perkembangan bahasa anak.

### **2. Manfaat teoritis**

#### **a. Bagi Peneliti Lain**

Manfaat bagi peneliti lain adalah dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian dalam rangka peningkatan kemampuan berbahasa pada anak.

**b. Bagi Pengambil Kebijakan**

Manfaat bagi pengambil keputusan adalah dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil kebijakan terutama yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran dan mutu pendidikan.